

**MEMBANGUN MINAT FOTOGRAHY DALAM
BERDAKWAH
(STUDI KOMUNITAS TUSTELERS DI BANDAR LAMPUNG)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

Oleh
RANGGA VILLADIKA
1641010173

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/2022 M**

**MEMBANGUN MINAT FOTOGRAHY DALAM
BERDAKWAH
(STUDI KOMUNITAS TUSTELERS DI BANDAR LAMPUNG)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh
RANGGA VILLADIKA
NPM. 1641010173



Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Pembimbing I : Dr. Hj. Rini Setiawati, S.Ag., M.Sos.I
Pembimbing II : Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos.I., M.Sos.I

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/2022 M**

ABSTRAK

Komunitas adalah sekelompok orang yang memiliki keterkaitan yang sama dengan hobi yang sama sehingga memiliki rasa peduli dan saling mendukung satu sama lain. Dalam hal ini komunitas *tustelers* adalah sebuah komunitas photography yang berada di Bandar Lampung, dimana anggota kelompoknya sangat peduli akan berdakwah melalui media foto dan membangun minat anggota untuk lebih fokus mengenai. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui membangun minat photography dalam berdakwah pada komunitas *tustelers* di Bandar Lampung.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian *field research* atau lapangan yaitu penelitian yang langsung dilakukan dilapangan atau pada responden. Adapun sifat penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Adapun sumber data dari penelitian ini adalah data primer yakni anggota komunitas *tustelers*, yakni berjumlah 40 orang yang aktif. Dalam pengambilan subjek penelitian, penulis menggunakan teknik menggunakan *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria, maka dapat penulis ambil subjek penelitian dengan jumlah 7 orang dan sumber data sekunder yakni data pendukung yang diperoleh secara tidak langsung biasanya sumber data dokumen, internet, video, jurnal, akripsi, buku-buku referensi ataupun situs-situs lainnya yang mendukung dalam penelitian ini. Adapun dalam pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan alat pengumpul data yaitu metode wawancara, metode observasi dan metode dokumentasi.

Temuan penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa menunjukkan seseorang dapat menunjukkan minatnya berdasarkan 3 aspek yakni aspek kognitif, afektif dan aspek psikomotor dimana ketiga aspek ini sangat berpengaruh dalam membangun minat seseorang dalam mempelajari sesuatu, di dukung dengan kegiatan di komunitas *tustelers* tentu saja hal ini juga membantu seseorang untuk berkembang sehingga dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan di komunitas *tustelers* dapat menjadi penggerak atau pendorong seseorang untuk lebih belajar, berkembang sehingga menjadi profesional dalam bidangnya hal ini dapat menimbulkan bahwa ke 3 aspek ini dapat berkembang baik jika satu sama lain saling

mendukung dalam diri seseorang dalam membangun minatnya untuk belajar dalam hal ini dunia photography. Adapun komunitas *tustelers* selalu membangun anggotanya tidak hanya dalam dunia photography saja akan tetapi membangun dalam berdakwah hal ini ditunjukkan dengan beberapa program kegiatan membangun minat photography dalam berdakwah antara lain kegiatan huntbar, silaturahmi komunitas dan sarapan pagi bersama.

Kata Kunci: Membangun Minat, Photography Dalam Berdakwah, Komunitas Tustelers.



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rangga Villadika
NPM : 1641010173
Jurusan/Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Membangun Minat Photography Dalam Berdakwah (Studi Komunitas Tustelers di Bandar Lampung)**” adalah benar-benar penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat ini dibuat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 21 Maret 2021



Rangga Villadika
NPM: 1641010173



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG**

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎(0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : MEMBANGUN MINAT PHOTOGRAPHY DALAM
BERDAKWAH (STUDI KOMUNITAS
TUSTELERS DI BANDAR LAMPUNG)**

Nama : Rangga Villadika

NPM : 1641010173

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr.Hj.Rini Setiawati,S.Ag.,M.Sos.I
NIP.197209211998032002**

**Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I
NIP. 197010251990032001**

**Mengetahui,
Komunikasi Penyiaran Islam**

**M. Apun Syaripudin, S. Ag., M. Si
NIP. 197209291998031003**



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎(0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “**Membangun Minat Photography Dalam Berdakwah (Studi Komunitas Tustelers di Bandar Lampung).**” disusun oleh **Rangga Villadika**, NPM: **1641010173**, Jurusan **Komunikasi dan Penyiaran Islam**, telah di ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. Pada Hari/Tanggal : **Jum’at, 14 Januari 2022.**

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. Fariza Makmun, S.Ag., M.Sos.I (.....)

Sekretaris : Septy Anggrainy, M.Pd (.....)

Penguji I : Prof. Dr. H. Khomsarial Romli, M.Si (.....)

Penguji II : Dr. Hj. Rini Setiawati, S.Ag., M.Sos.I (.....)

Penguji III : Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M.Sos.I (.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Prof. Dr. H. Khomsarial Romli, M.Si

NIP. 031001990031002



MOTTO

إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا

بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran. (Al Ash 2-3)



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur saya ucapkan Alhamdulillahilahirabbil'alamin kepada Allah SWT. Karena atas Rahmat dan hidayahnya saya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan iman, taqwa, dan rasa sabar. Karya tulis ini ku persembahkan untuk:

1. Orang tua ku tercinta, Ayahanda M Alexander AS S.H M.Si dan Ibunda Dra Yusdanila, dengan jiwa besar yang telah menunggu selsainya studi, dengan penuh do'a serta kasih sayang yang tidak terhingga dalam membesarkan dan mendidik ku dalam kebaikan hingga saat ini.
2. Kakak ku Gadis Mahkota Negara S.E M.E dan adik-adik ku tercinta Firqoh Akbar dan Duta Faried Khaliq yang telah memberi motivasi dan keceriaan canda serta tawa bersama, sehingga memberikan banyak semangat dalam berjuang.



RIWAYAT HIDUP

Penulis, bernama lengkap Rangga Villadika. Penulis yang lahir pada tanggal 08 September 1995 ini adalah anak kedua dari empat bersaudara. Buah cinta dari pasangan Ayahanda M Alexander A. Syukur SH Msi dan Dra Yusdanila.

Penulis menyelesaikan pendidikan di TK Dewi Sartika, setelah lulus dari TK lalu melanjutkan kembali ke SDN 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2008, kemudian melanjutkan kembali ke MtsN 2 Bandar Lampung dan menyelesaikan Studi pada tahun 2011, setelah lulus Mts penulis melanjutkan pendidikan di SMA YP Unila Bandar Lampung, dan lulus pada tahun 2014.

Kemudian penulis melanjutkan pendidikan lebih tinggi pada tahun 2016 dan diterima sebagai mahasiswa prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Selama menempuh pendidikan penulis selalu aktif dalam bidang keorganisasian baik di dalam kampus maupun diluar kampus. Untuk internal penulis aktif di keorganisasian kampus yaitu anggota SEMA-F, DEMA-F, dan Pada tahun 2019 penulis di pilih secara sah sebagai Ketua HMJ KPI UIN Raden Intan Lampung Periode 2019 – 2020.

Bandar Lampung, 21 Maret 2021

Rangga Villadika
NPM.1641010173

KATA PENGANTAR

Dengan segala kerendahan hati sebagai hamba Allah SWT yang harus mengabdikan sekaligus bertafakur di hadapan-Nya, kiranya merupakan suatu tuntutan illahi yang harus dilaksanakan dimana seorang hamba mempunyai tanggung jawab untuk mengemban amanah sekaligus kewajiban yang bersifat mutlak, maka dalam kesempatan ini merupakan ungkapan rasa syukur penulis sehingga dapat merealisasikan gagasan-gagasan salam wujud nyata, berupa karya ilmiah (skripsi) sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana sosial dalam ilmu dakwah dan komunikasi di UIN Raden Intan Lampung, juga menggali ilmu-ilmu yang ada baik yang diperoleh di bangku perkuliahan maupun dari yang lainnya, khususnya yang menyangkut masalah komunikasi dan kepenyiaran.

Sehubungan dengan terwujudnya karya ilmiah ini yang merupakan upaya penulis secara optimal wujud” **Membangun Minat Photography Dalam Berdakwah (Studi Komunitas Tustelers di Bandar Lampung).**”

Tersusunnya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari semua pihak, kiranya tidak berlebihan dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya, terutama kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan selaku pembimbing I terima kasih atas support dan motivasinya.
2. Bapak M.Apun Syaripuddin, M.Si, selaku Ketua Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
3. Ibu Dr. Hj. Rini Setiawati, S.Ag., M.Sos.I selaku pembimbing ke I terima kasih atas support dan bimbingannya.
4. Ibu Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti S.Sos.I., M.Sos.I selaku pembimbing II terima kasih atas support dan bimbingannya.
5. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmu dan mendidik dengan sabar dan sangat baik.
6. Seluruh karyawan dan Civitas Akademika Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

7. Sahabat-sahabat jurusan KPI angkatan 2016 2017 dan 2018 terimakasih kepada kalian yang telah memberikan warna dalam hidupku.
8. Teman seperjuangan KPI C angkatan 2016, semoga sukses setelah lulus dari kampus, dan tercapai segala cita-cita kita.
9. Terima kasih buat Dinda yang selalu support dalam keadaan apapun.
10. Terima kasih untuk Sobat Misqueen and Friends Rendi, Restu, Toto, Anggew, Hakim, Cut gede, Cut kecil, Nisa, Shelda, Aulia.
11. Sahabat-sahabat satu perjuangan The Gabuts, GN, Grandmahomies, YPJ, dll. Terima kasih atas support dari kalian semua.
12. Teman-teman Tustelers terima kasih terutama kepada Fahmi, Taufik, Raden, Govirli, Rizky, Shella, Yunita, Aliya, dll. Semangat selalu.
13. Terima kasih untuk anak parkiran tercinta Mamang, Rafly, Buser, Patak, Beler, Adit, Kumis, Lita, Ade, Ayu, Dll. bingung sapa lagi.
14. Makasih buat kawan jauh, Radel, Juned, Zikri, Yudha, lutfi dll.
15. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung sarana belajar untuk menambah pengetahuanku.

Bandar Lampung, 21 Maret 2021

Rangga Villadika
NPM.1641010173

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Identifikasi dan Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	8
F. Kajian Terdahulu Yang Relevan	9
G. Metode Penelitian	11
H. Metode Pengumpulan Data	13
I. Analisis Data	16
BAB II MEMBANGUN MINAT FOTOGRAHY DALAM BERDAKWAH	
A. Minat Belajar Fotography	19
1. Pengertian Minat Belajar	19
2. Fungsi Minat Dalam Belajar	21
3. Indikator Minat Belajar	25
4. Minat Belajar Fotography	26
B. Media Dakwah	27
1. Pengertian Media Dakwah	27
2. Macam-macam Media Dakwah	28
3. Pedoman Pemilihan Media Dakwah	29
4. Fotography Sebagai Media Dakwah	30

BAB III	GAMBARAN UMUM KOMUNITAS TUSTELERS MEMBANGUN MINAT FOTOGRAHY DALAM BERDAKWAH	
	A. Deskripsi Komunitas Tustelers Lampung	33
	B. Komunitas Tustelers Membangun Minat Photography Dalam Berdakwah.....	39
BAB IV	ANALISIS KOMUNITAS TUSTELERS MEMBANGUN MINAT FOTOGRAHY DALAM BERDAKWAH	45
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	55
	B. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan bagian penting dan mutlak kegunaannya dalam bentuk semua tulisan maupun karangan, karena judul sebagai pemberi arah sekaligus dapat member gambaran dari semua isi yang terkandung didalamnya. Guna menghindari penafsiran yang salah dalam memahami skripsi yang berjudul, "**Membangun Minat *Fotography* Dalam Berdakwah (Studi Komunitas *Tustelers* di Bandar Lampung)**" sebagai berikut:

Minat dalam kamus bahasa Indonesia adalah kegemaran, kecenderungan, kesukaan.¹

Sedangkan menurut Agus Sujanto, minat adalah suatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauannya dan yang tergantung dari bakat dan lingkungannya.² Minat dalam pengertian ini adalah membangun minat yang dilahirkan dalam kemauan dan bakat dari seseorang.

Berdasarkan pengertian di atas yang dimaksud membangun minat adalah dorongan atau keinginan dalam diri seseorang pada objek tertentu, membangun minat bukanlah sesuatu yang statis atau berhenti, tetapi dinamis. Batasan minat yang di maksud penulis dalam skripsi ini adalah keinginan komunitas *tustelers* membangun minat fotograhy dalam berdakwah.

¹ Ananda Santoso & S. Ptiyanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya:Kartika, 1995), h. 236.

² Agus Sujanto, *Psikologi Umum* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 92.

Fotography atau media foto adalah metode untuk menghasilkan gambar dari suatu objek dengan cara merekam pantulan cahaya dari objek tersebut menggunakan medium yang peka terhadap cahaya.³

Sedangkan menurut Sudjojo bahwa photography sebagai teknik adalah mengetahui cara-cara memotret dengan benar, mengetahui cara-cara mengatur pencahayaan, mengetahui cara-cara pengolahan gambar yang benar, dan semua yang berkaitan dengan fotografi sendiri. Sedangkan fotografi sebagai karya seni mengandung nilai estetika yang mencerminkan pikiran dan perasaan dari fotografer yang ingin menyampaikan pesannya melalui gambar/foto. Fotografi tidak bisa didasarkan pada berbagai teori tentang bagaimana memotret saja karena akan menghasilkan gambar yang sangat kaku, membosankan dan tidak memiliki rasa. Fotografi harus disertai dengan seni.⁴

Berdasarkan uraian di atas yang dimaksud fotografi adalah media komunikasi yang ingin menyampaikan suatu pesan atau ide kepada orang lain dengan pengolahan gambar dimana dapat menciptakan suatu karya seni yang mengandung nilai estetika yang mencerminkan pikiran dan perasaan melalui sebuah gambar atau foto. Berdasarkan uraian di atas yang dimaksud penulis adalah membangun minat photography dalam berdakwah di komunitas *tustelers*.

Dakwah adalah upaya untuk mengubah situasi lain yang lebih baik sesuai dengan ajaran Islam atau proses mengajak manusia ke jalan Allah yaitu Islam.⁵

³ Nardi, Leo, *Penunjang Pengetahuan Fotografi*, (Bandung: Fotina Fotografika, 1989), h. 27

⁴ Sudjojo dalam Gani & Kusumalestari, *Jurnalistik Foto: Suatu Pengantar*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2014), h. 4

⁵ Wardi Bakhtiar, *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos, 1981), h. 31

Sedangkan menurut Masdar Helmy, dakwah adalah mengajak dan menggerakkan manusia agar menaati ajaran-ajaran Allah (Islam) termasuk melakukan amar ma'ruf nahi munkar, untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.⁶

Berdasarkan pengertian yang penulis uraikan di atas, komunitas *tustelers* merupakan sekelompok orang yang ingin menggerakkan manusia agar menaati ajaran-ajaran Allah melalui kegiatan photography dimana komunitas ini tidak hanya berdakwah saja akan tetapi membangun minat mahasiswa untuk mengekspresikan dirinya melalui kegiatan photography sambil berdakwah.

Komunitas dapat didefinisikan sebagai kelompok khusus dari orang-orang yang tinggal dalam wilayah tertentu, memiliki kebudayaan dan gaya hidup yang sama, sadar sebagai satu kesatuan, dan dapat bertindak secara kolektif dalam usaha mereka dalam mencapai tujuan.⁷

Komunitas dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai kelompok sosial yang mempunyai arti perkumpulan beberapa individu. Komunitas atau kelompok sosial.⁸

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa komunitas adalah sekelompok orang yang memiliki keterkaitan yang sama dengan hobi yang sama sehingga memiliki rasa peduli dan saling mendukung satu sama lain. Dalam hal ini komunitas *tustelers* adalah sebuah komunitas photography yang berada di Bandar Lampung dimana anggota kelompoknya sangat peduli akan berdakwah

⁶Helmy Masdar, *Dakwah Dalam Alam Pembangunan*, (Semarang: Toha Putera, 1973), h. 34

⁷Bruce J. Cohen, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h.315

⁸J. Dwi Narwoko & Bagong Suyanto (ed.), *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan* (Jakarta: Kencana, 2007), h. 23

melalui media foto dan membangun minat anggota untuk lebih fokus mengenai fotografi.

Berdasarkan penjelasan istilah di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini membahas tentang dorongan atau keinginan seseorang terutama anggota komunitas *tustelers* dalam menyampaikan pesan atau ide kepada anggota yang lain dengan media pengolahan gambar atau fotografi, dimana dapat menciptakan suatu karya seni sehingga orang lain yang melihat akan tergerak hatinya dalam mentaati ajaran-ajaran Allah. Karena komunitas *tustelers* ini selain menyalurkan hobi fotografi tak lupa juga menyampaikan pesan dakwah melalui kegiatan-kegiatannya.

B. Latar Belakang Masalah

Fotografi merupakan teknologi yang sedang berkembang, dimana keberadaan ilmu fotografi dapat mendukung dalam bidang ilmu lain yang membutuhkan prinsip fotografi maupun alat fotografi contohnya kamera dengan perkembangannya dan sesuai fungsinya. Demi kemajuan ilmu tersebut, fotografi dapat menunjang sebagai sarana yaitu bidang ilmu pengetahuan, pariwisata, serta perdagangan, bisnis bahkan dalam berdakwah mengajak ke jalan Allah SWT pun fotografi sudah dapat dijadikan media komunikasi dalam penyampaian pesan atau tujuan.

Dalam bidang ilmu pengetahuan, fotografi sendiri merupakan ilmu yang perlu dipelajari, baik secara formal maupun nonformal/otodidak, ilmu kedokteran melibatkan bidang fotografi untuk menghasilkan penemuan-penemuan penyakit dan penyembuhan baru, sedangkan ilmu astrologi memerlukan alat fotografi untuk menemukan dan mendeteksi benda angkasa. Penemuan lain, ilmu

informasi dan komunikasi, memerlukan gambar untuk mengekspresikan berita yang disampaikan, juga menggunakan kamera, masih banyak lagi ilmu yang membutuhkan alat dan prinsip photography untuk kemajuan ilmu tersebut, misal ilmu bangunan, sinema, elektronik, dan lain-lain.

Selain untuk disiplin ilmu, jasa photography dapat menunjang bidang pariwisata misal jasa pemotretan, pameran lomba fotografi, dokumentasi, informasi, dan lain-lain. Menjadikan photography sebagai rekomendasi untuk mengabadikan moment spesial hal tersebut karena banyak yang merasa puas akan hasil photography. Melihat tersebut sudah mulai berkembang jasa pemotretan yang muncul, karena bidang jasa pemotretan ini dianggap sebagai pasar yang potensial dan tingginya permintaan jasa pemotretan ini akan terus berkembang seiring dengan kemajuan teknologi di bidang fotografi. Oleh karena itu para fotografer dituntut untuk selalu belajar mengasah kemampuannya agar tetap produktif dan selalu kreatif hal tersebut yang menjadikan pendidikan formal yakni pada perguruan tinggi dalam hal ini perguruan tinggi Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam di mana salah satu keterampilan mahasiswa miliki adalah dalam photography, dalam ruang ini pihak kampus selalu membangun minat mahasiswa dalam dunia photography karena perkembangan bisnis dalam hal photography adalah dunia bisnis yang tidak pernah mati karena semakin berkembang zaman manusia selalu membutuhkan hal moment untuk diabadikan. Tidak ketinggalan dalam kancah bisnis nasional maupun internasional, bidang fotografi disadari perannya, terlebih dengan makin meningkatnya persaingan dalam dunia bisnis. Iklan telah menjadi suatu kebutuhan, sebagai bagian dari

strategi untuk meningkatkan pangsa pasar. Ruang lingkup iklan pun tidak terbatas pada dunia perdagangan saja, belakangan ini bahkan sudah merambah ke dunia olahraga meskipun masih berorientasi ke bisnis.

Hal tersebutlah yang menjadikan latar belakang terbentuknya komunitas *tustelers*, dimana komunitas ini dibentuk oleh mahasiswa prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang diketuai oleh Fahmi Rosadi, yang bertujuan untuk terus mengasah keterampilan di bidang photography.

Komunitas ini dibentuk tidak hanya berkumpul dalam hal pemotretan saja akan tetapi lebih menfokuskan kegiatan berdakwah dalam photography, secara konseptual dalam komunitas photography ini selain melakukan pemotretan dengan penggunaan konsep dalam perencanaan tujuan foto dibuat atau digunakan, konsep foto tersebut dimulai dari pemilihan subjek yang difoto, properti yang dipakai, dan lingkungan sebagai background pendukung. Hal tersebut bermakna menciptakan foto atau *making a photo* terhadap realitas yang dikonstruksi. Dalam hal penyampaian pesan dalam photography pada komunitas ini didasari dengan berdakwah, bahwa dari hasil pemotretan ini diharapkan dapat menyampaikan suatu pesan yang syarat akan dakwah, dimana hasil dari pemotretan tersebut di jual dan hasil penjualan tersebut di gunakan kegiatan amal komunitas.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik ingin mengetahui bagaimana Komunitas *Tustelers* Dalam Berdakwah Dan Membangun Minat Photography Mahasiswa Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Menurut Mohammad Ali, identifikasi masalah adalah merupakan rumusan dan deskripsi tentang analisis ruang lingkup masalah yang dirumuskan baik dalam bentuk pertanyaan maupun pernyataan.⁹ Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa identifikasi masalah menjelaskan aspek-aspek masalah yang bisa muncul dari tema atau judul yang telah dipilih, maka identifikasi masalah itu merupakan pengungkapan masalah yang akan timbul dan diteliti lebih lanjut.

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang terjadi yakni;

- a. Fotograpy adalah media komunikasi yang ingin menyampaikan suatu pesan atau ide kepada orang lain dengan pengolahan gambar.
- b. Dakwah adalah suatu proses upaya untuk mengubah situasi lain yang lebih baik sesuai dengan ajaran Islam.
- c. komunitas *tustelers* merupakan sekelompok orang yang ingin menggerakkan manusia agar menaati ajaran-ajaran Allah melalui kegiatan photography
- d. Komunitas *tustelers* sekelompok orang yang membangun minat photography dalam berdakwah.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan tersebut, bahwa penelitian ini membatasi permasalahan dan hanya akan membahas pada:

⁹ Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Angkasa, 1992), h. 42

- a. Komunitas *tustelers* merupakan sekelompok orang yang ingin menggerakkan manusia agar menaati ajaran-ajaran Allah melalui kegiatan photography
- b. Komunitas *Tustelers* sekelompok orang yang membangun minat photography dalam berdakwah

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini, yakni, bagaimana membangun minat photography dalam berdakwah pada komunitas *tustelers* di Bandar Lampung?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah penulis paparkan, maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana membangun minat photography dalam berdakwah pada komunitas *tustelers* di Bandar Lampung.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Akademis

Penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) tentang membangun minat photography dalam berdakwah pada komunitas *tustelers* di Bandar Lampung.

b. Manfaat Praktis

Melalui temuan yang ada, diharapkan dapat dijadikan gambaran bagi Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), untuk melihat bagaimana membangun minat photography dalam berdakwah pada komunitas *tustelers* di Bandar Lampung.

F. Kajian Dahulu Yang Relevan

Adapun penelitian terdahulu yang menjadi tolak ukur dan dilakukan kajian sebelumnya agar menghindari plagiatisme. Sehingga penelitian dapat melakukan perbedaan dengan peneliti-peneliti sebelumnya:

1. Skripsi dengan judul Fotografi Sebagai Media Komunikasi Antar Persona Dengan Pendekatan Nilai Keislaman oleh Deni Suratman, Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk masyarakat usia 18-25 tahun memahami fotografi, untuk mengetahui masyarakat usia 18-25 tahun melakukan komunikasi antar persona melalui foto di instagram dan untuk mengetahui adab/aturan dalam islam terkait pembuatan sebuah foto dan adab/aturan berkomunikasi di media social, Hasil penelitian ini menunjukkan: dari hasil kuisioner masyarakat usia 18-25 tahun, mereka memahami fotografi adalah sebagai seni untuk merekam suatu momen atau peristiwa penting yang bisa dinikmati siapapun, yang nantinya menjadi sebuah dokumentasi, Banyak cara yang masyarakat usia 18-25 tahun lakukan dalam berkomunikasi melalui foto di instagram, contohnya membagikan foto saat sedang berkunjung ke suatu tempat kemudian mempostingnya ke instagram, mengkomunikasikan bahwa mereka sedang atau pernah berada di tempat tersebut dan Adab/aturan dalam islam terkait bagaimana seseorang membuat sebuah karya foto sudah dijelaskan oleh ulama-ulama kontemporer yang memperbolehkan fotografi selama itu dipakai untuk kebaikan dan tidak melanggar syari'at. Serta adab tentang berkomunikasi di media sosial yang baik dalam islam sudah tercantum dalam nilai-nilai islam, seperti contoh: utamakan untuk menebar kebaikan, tidak berdusta, tidak memfitnah, dan saling menghargai

pendapat, sehingga terwujudnya ciri islam sebagai agama yang rahmatan lil 'alamin. Berdasarkan hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan teori photography sebagai suatu seni akan tetapi sangatlah beda dengan apa yang akan diteliti oleh penulis karena penulis lebih fokus kepada bagaimana membangun minat photography dalam berdakwah pada anggota komunitas *tustelers*.

2. Skripsi yang berjudul Minat Menjadi Jurnalis Media Online Pada Mahasiswa Jurnalistik Program Studi Komunikasi Universitas Nasional oleh Nurhasanah Haspiaini, adapun tujuan penelitian ini adalah tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar minat menjadi jurnalis online pada mahasiswa jurnalistik di universitas Nasional, Hasil penelitian ditemukan minat kuat menjadi jurnalis online memotifasi aktifitas belajar menulis berita. Hal ini merupakan hal yang menarik bagi mahasiswa yang dianggapnya sangat sesuai dengan pilihannya memilih konsentrasi jurnalistik. Artinya minat merupakan suatu kecenderungan hati atau kesukaan dan dorongan dalam diri mahasiswa dengan mencurahkan perhatian, perasaan dan kemauan pada suatu lingkungan yaitu konsentrasi jurnalistik yang mempunyai arti bagi dirinya (dapat menyenangkan hati) untuk menjadi jurnalis online, yang mana hal itu sangat tergantung dari bakat diri mahasiswa tersebut di lingkungan konsentrasi, sebagai motif sosial. Minat seseorang. dipengaruhi oleh faktor internal yang datang dari dalam dirinya sendiri sesuai dengan perkembangannya, dan faktor eksternal yakni hal-hal yang datang dari luar diri seseorang seperti keadaan lingkungan. Merujuk penjelasan dari hasil penelitian ini menunjukkan adanya kesamaan dengan

teori minat yang akan digunakan penulis tapi sangat berbeda dengan subjek penelitian karena penulis lebih kepada membangun minat photography dalam berdakwah.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan aspek yang penting dalam melakukan penelitian agar suatu penelitian mendapatkan hasil yang baik, perlu diterapkan metode-metode tertentu dalam penelitian. Hal ini dimaksudkan agar penelitian dapat mencapai hasil yang diterapkan.¹⁰ Pada bagian ini akan dijelaskan tentang hal yang berkaitan dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu jenis dan sifat penelitian, metode pengumpulan data, populasi, simple, analisis data, dan penarikan kesimpulan.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis penelitian

Berdasarkan tempat penelitiannya, maka peneliti ini digolongkan pada jenis penelitian lapangan (*field research*). Yaitu suatu penelitian yang dilakukan dilapangan atau medan terjadi gejala-gejala.¹¹ Penelitian lapangan dimaksudkan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian yang datanya berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Walaupun ada

¹⁰ M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002) h. 11.

¹¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi research jilid 1*, (Yogyakarta: Andi, 1997), Ed, 2, h. 11

angka-angka sifatnya hanya penunjang. Data yang diperoleh meliputi transkrip interview, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi dan lain-lain.¹² Dipilihnya penelitian ini agar memperoleh paparan dan gambaran yang tepat tentang membangun minat photography dalam berdakwah pada komunitas *tustelers*.

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Menurut Suharsimi Arikunto Pengertian data primer adalah data yang dikumpulkan melalui pihak pertama, biasanya melalui wawancara.¹³

Yang menjadi sumber data primer adalah anggota komunitas *tustelers*, yakni berjumlah 53 orang. Dalam pengambilan subjek penelitian, penulis menggunakan teknik menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau ciri-ciri tertentu¹⁴. Pemilihan sekelompok subyek di dasarkan atas cirri-ciri atau sifat tertentu yang dipandang melalui sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat populasi yang sudah diketahui sebelum nya.

Dalam penelitian ini, data yang diharapkan atau terkumpul adalah komunitas

¹² Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), cet.1,h. 51.

¹³ SitiKurnia Rahayu, et. al. *Jurnal Riset Akutansi* (Bandung: Universitas Komputer Indonesia) 2016,h 23

¹⁴ M. Iqbal Hasan, *Metode Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Galia Indonesia, 2002) hlm 85

tustelers dalam berdakwah. Berdasarkan hal tersebut adapun ciri-ciri yang dimaksud oleh penulis antara lain :

- 1) Anggota *tustteler* yang telah bergabung sejak tahun 2018.
- 2) Anggota komunitas *tustelers* yang aktif dan memiliki minat tinggi dalam hal photography

Berdasarkan kriteria diatas, maka dapat penulis ambil subjek penelitian dengan jumlah 7 orang.

b. Sumber data Skunder

Menurut Sugiono mendefinisikan data sekunder adalah sumber data yang diperbolehkan dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku serta dokumen.¹⁵

Menurut penulis sekunder adalah data pendukung yang diperoleh secara tidak langsung biasanya sumber data dokumen, internet, video, jurnal, akripsi, buku-buku referensi ataupun situs-situs lainnya yang mendukung dalam penelitian ini.

H. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan

¹⁵ *Ibid.*, h.23

mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Sementara penulis mencari data yang dibutuhkan dengan menggunakan tiga cara yaitu.

1. Metode Wawancara / *Interview*

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.¹⁶ Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua, yaitu wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka. Sedangkan wawancara terstruktur sering juga disebut wawancara baku. Adapun wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara terstruktur.

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu membuat daftar pertanyaan yang terkadang disertai jawaban-jawaban alternatif dari responden dengan maksud agar pengumpulan data dapat lebih terarah kepada masalah, tujuan dan hipotesis penelitian.¹⁷

Metode ini bertujuan memperoleh bentuk-bentuk informasi dari semua responden, tetapi susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri-ciri setiap responden.

Dalam prakteknya penulis menyiapkan beberapa kerangka pertanyaan dan kepada responden diberi kekuasaan dan kebebasan dalam menggunakan

¹⁶ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya*, (Bandung: Rosdakarya, 2004), h. 180

¹⁷ Pabunda Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.

jawabannya. Sehingga, untuk mendapatkan data dan informasi mengenai membangun minat photography dalam berdakwah pada komunitas *tustelers* di Bandar Lampung.

2. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.¹⁸ Berdasarkan jenisnya, observasi dibagi menjadi dua yakni sebagai berikut.

- a. Observasi langsung, yaitu observasi yang dilakukan dimana observasi berada bersama objek yang diselidiki.
- b. Observasi tidak langsung, yaitu observasi atau pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diteliti, misalnya dilakukan melalui film, rangkaian, slide, atau rangkaian foto.¹⁹

Dalam observasi ini penulis menggunakan observasi langsung, yaitu observasi yang dilakukan dengan jalan dimana yang mengobservasi benar-benar ikut mengambil bagian dalam kegiatan yang dilakukan oleh para subjek atau observer yaitu membangun minat photography dalam berdakwah pada komunitas *tustelers* Bandar Lampung.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah lalu dapat berbentuk tulisan, gambar atau

¹⁸ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), Cet. Ke-XIII, h. 70

¹⁹ Nurul Zuhriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 173

karya monumental dari seseorang lainnya. Metode dokumentasi ini penulis gunakan untuk mencatat kondisi lapangan serta mengambil data-data pendukung untuk melengkapi penelitian yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

I. Analisa Data

Analisis data disebut juga sebagai pengelola data dan penafsiran data. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi data agar semua fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.²⁰

Miles dan Huberman Michel sebagaimana dikutip Sugiono mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data nya sudah jenuh. Adapun tahap-tahap dalam analisis data yaitu *pengumpulan data*, *data reduction*, *data display*, dan *data conclusion drawing/verification*.²¹

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data menurut Yin, dilakukan menggunakan multi sumber bukti, membangun rangkaian bukti dan klarifikasi dengan informan tentang draf kasar dari laporan penelitian.²² Dalam penelitian ini data yang dimaksud adalah data yang berhasil di kumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dicatat. Catatan lapangan berisi informasi yang benar ada di lapangan dalam membangun minat

²⁰ Imam Suprayogo dan Tobrani, *Metode Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 191

²¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan E&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 246

²² *Ibid*, h. 247

fotography dalam berdakwah pada komunitas *tustelers* di Bandar Lampung.

2. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Data diperoleh dari lapangan yang jumlahnya cukup banyak, maka dengan itu perlu dicatat secara teliti dan terperinci. Dan dapat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

3. Data *Display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, selanjutnya adalah mendisplay data, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian, bagan, hubungan antar kategori dan sebagainya. Dan yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.²³

4. Data *Conclusion Drawing/Verification*

Selanjutnya penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan yang bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya.

²³*Ibid*, h. 252



BAB II

MEMBANGUN MINAT FOTOGRAHY DALAM BERDAKWAH

A. Minat Belajar Fotography

1. Pengertian Minat Belajar

Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas atau kegiatan. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas dan memperhatikan itu secara konsisten dengan rasa senang.¹

Minat dapat menjadi sebab sesuatu kegiatan dan sebagai hasil dari keikutsertaan dalam suatu kegiatan. Karena itu minat belajar adalah kecenderungan hati untuk belajar untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, kecakapan melalui usaha, pengajaran atau pengalaman. Menurut bloom, minat adalah apa yang disebutnya sebagai *subject related affect*, yang didalamnya termasuk minat dan sikap terhadap materi pelajaran. Namun ternyata sulit menemukan pembatas antara minat dan sikap terhadap materi pelajaran. Yang tampak adalah sebuah kontinum yang terentang dari pandangan (*affect*) negatif terhadap suatu pelajaran. Ini dapat diukur dengan menanyakan pada siswa apakah ia mempelajari itu, apa yang ia sukai atau tidak disukainya mengenai pelajaran dan berbagai pendekatan dengan menggunakan quisioner yang berupaya meningkatkan berbagai pendapat, pandangan, dan preferensi yang mungkin menunjukkan suatu afek positif atau negatif terhadap suatu pelajaran.

Menurut Nasution belajar sebagai perubahan kelakuan berkat pengalaman dan latihan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa belajar adalah berusaha

¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta. 1995), h. 20

memperoleh kepandaian, berlatih, dan berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Dengan belajar tindakan atau perilaku siswa berubah menjadi baik. Berhasil atau tidaknya perubahan baik itu tergantung pada siswa itu sendiri dan tergantung pula oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya. Kondisi kejiwaan sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. Itu berarti bahwa minat sebagai suatu aspek kejiwaan melahirkan daya tarik tersendiri untuk memperhatikan suatu obyek tertentu. Berdasarkan hasil penelitian psikologi menunjukkan bahwa kurangnya minat belajar dapat mengakibatkan kurangnya rasa ketertarikan pada suatu bidang tertentu, bahkan dapat melahirkan sikap penolakan kepada guru.

Perasaan subyektif siswa tentang mata pelajaran atau seperangkat tugas dalam pelajaran banyak dipengaruhi oleh persepsinya tentang mampu tidaknya ia dalam menyelesaikan tugas-tugas itu. Pada gilirannya, persepsinya adalah berdasarkan pada riwayat sebelumnya dan penilaian sebelumnya mengenai hasil belajar dari tugas-tugas itu.²

Minat belajar dapat ditingkatkan melalui latihan konsentrasi. Konsentrasi merupakan aktivitas jiwa untuk memperhatikan suatu objek secara mendalam. Dapat dikatakan bahwa konsentrasi itu muncul jika seseorang menaruh minat pada suatu objek, demikian pula sebaliknya merupakan kondisi psikologis yang sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Kondisi tersebut amat penting sehingga konsentrasi yang baik akan melahirkan sikap pemusatan perhatian yang tinggi terhadap objek yang sedang dipelajari. Minat belajar membentuk sikap akademik tertentu yang bersifat sangat pribadi pada setiap siswa.

² Ahamad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 60

Oleh karena itu, minat belajar harus ditumbuhkan sendiri oleh masing-masing siswa. Pihak lainnya hanya memperkuat dan menumbuhkan minat atau untuk memelihara minat yang telah dimiliki seseorang. Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya, tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu.³

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah kecenderungan yang mengarahkan siswa terhadap bidang-bidang yang ia sukai dan tekuni tanpa adanya keterpaksaan dari siapapun untuk meningkatkan kualitasnya dalam hal pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap, minat, apresiasi, logika berpikir, komunikasi, dan kreativitas.

2. Fungsi Minat dalam Belajar

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas pemerolehan pembelajaran siswa, diantaranya minat. Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian belajar siswa dalam bidang studi tertentu.⁴

Siswa yang mampu mengembangkan minatnya dan mampu mengerahkan segala daya upayanya untuk menguasai mata pelajaran tertentu. Minat merupakan faktor pendorong bagi anak didik dalam melaksanakan usaha untuk mencapai keberhasilan dalam belajar dengan demikian jelas terlihat

³ Ibid, h. 28

⁴ S. Nasition, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995),

bahwa minat sangat penting dalam pendidikan, karena merupakan sumber usaha anak didik.⁵

Secara lebih terinci arti dan peranan penting minat dalam kaitannya dengan pelaksanaan belajar atau studi ialah:

- a. Minat melahirkan perhatian yang serta merta
Perhatian seseorang terhadap sesuatu hal dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu perhatian yang serta merta, dan perhatian yang dipaksakan, perhatian yang serta merta secara spontan, bersifat wajar, mudah bertahan, yang tumbuh tanpa pemaksaan dan kemauan dalam diri seseorang, sedang perhatian yang dipaksakan harus menggunakan daya untuk berkembang dan kelangsungannya.
- b. Minat memudahkan terciptanya konsentrasi
Minat memudahkan terciptanya konsentrasi dalam pikiran seseorang. Perhatian serta merta yang diperoleh secara wajar dan tanpa pemaksaan tenaga kemampuan seseorang memudahkan berkembangnya konsentrasi, yaitu memusatkan pemikiran terhadap sesuatu pelajaran. Jadi, tanpa minat konsentrasi terhadap pelajaran sulit untuk diperhatikan.
- c. Minat mencegah gangguan perhatian di luar
Minat studi mencegah terjadinya gangguan perhatian dari sumber luar misalnya, orang berbicara. Seseorang mudah terganggu perhatiannya atau sering mengalami pengalihan perhatian dari pelajaran kepada suatu hal yang lain, kalau minat studinya kecil. Dalam hubungan ini Donald Leired menjelaskan bahwa gangguan-gangguan perhatian seringkali disebabkan oleh sikap bathin karena sumber-sumber gangguan itu

⁵ Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), cet. Ke-2, h. 136

sendiri. Kalau seseorang berminat kacil bahaya akan diganggu perhatiannya.

- d. Minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan Bertalian erat dengan konsentrasi terhadap pelajaran ialah daya mengingat bahan pelajaran. Peningkatan itu hanya mungkin terlaksana kalau seseorang berminat terhadap pelajarannya.
- e. Minat memperkecil kebosanan belajar dalam diri sendiri. Kejemuhan melakukan sesuatu atau terhadap sesuatu hal juga lebih banyak berasal dari dalam diri seseorang daripada bersumber pada hal-hal di luar dirinya.

Oleh karena itu, penghapusan kebosanan dalam belajar dari seseorang juga hanya bisa terlaksana dengan jalan pertama-tama menumbuhkan minat belajar dan kemudian meningkatkan minat itu sebesar-besarnya.

Aspek-aspek Minat Belajar Menurut Hurlock Mengemukakan bahwa minat memiliki tiga aspek yaitu:

- a. Aspek *Kognitif*

Aspek kognitif didasari pada konsep perkembangan di masa anak-anak mengenai hal-hal yang menghubungkannya dengan minat. Minat pada aspek kognitif berpusat seputar pertanyaan, apakah hal yang diminati akan menguntungkan? Apakah akan mendatangkan kepuasan? Ketika seseorang melakukan suatu aktivitas, tentu mengharapkan sesuatu yang akan didapat dari proses suatu aktivitas tersebut. Sehingga seseorang yang memiliki minat terhadap suatu aktivitas akan dapat mengerti dan mendapatkan banyak manfaat dari suatu aktivitas yang dilakukannya. Jumlah waktu yang dikeluarkan pun berbanding lurus dengan kepuasan yang

diperoleh dari suatu aktivitas yang dilakukan sehingga suatu aktivitas tersebut akan terus dilakukan.⁶

b. Aspek *Afektif*

Aspek afektif atau emosi yang mendalam merupakan konsep yang menampakkan aspek kognitif dari minat yang ditampilkan dalam sikap terhadap aktivitas yang diminatinya.⁷

Seperti aspek kognitif, aspek afektif dikembangkan dari pengalaman pribadi, sikap orang tua, guru, dan kelompok yang mendukung aktivitas yang diminatinya. Seseorang akan memiliki minat yang tinggi terhadap suatu hal karena kepuasan dan manfaat yang telah didapatkannya, serta mendapat penguatan respon dari orang tua, guru, kelompok, dan lingkungannya, maka seseorang tersebut akan fokus pada aktivitas yang diminatinya. Dan akan memiliki waktu-waktu khusus atau memiliki frekuensi yang tinggi untuk melakukan suatu aktivitas yang diminatinya tersebut.

c. Aspek *Psikomotor*

Aspek psikomotor lebih mengorientasikan pada proses tingkah laku atau pelaksanaan, sebagai tindak lanjut dari nilai yang didapat melalui aspek kognitif dan diinternalisasikan melalui aspek afektif sehingga mengorganisasi dan diaplikasikan dalam bentuk nyata melalui aspek psikomotor. Seseorang yang memiliki minat tinggi terhadap suatu hal akan berusaha mewujudkannya sebagai pengungkapan

⁶ Juhaya S Praja & Usman Efendi, *Pengantar Psikologi*, (Bandung: Angkasa, 1998), h. 89

⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: Rosdakarya, 1997), h. 135

ekspresi atau tindakan nyata dari keinginannya. Berdasarkan uraian tersebut, maka minat terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia yang dimiliki seseorang bukan bawaan sejak lahir, tetapi dipelajari melalui proses penilaian kognitif, penilaian afektif dan psikomotorik seseorang yang dinyatakan dalam sikap. Dengan kata lain, jika proses penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik seseorang terhadap objek minat adalah positif maka akan menghasilkan sikap yang positif dan dapat menimbulkan minat.

3. Indikator Minat Belajar

Menurut Slameto siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
- b. Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati.
- c. Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati.
- d. Ada rasa keterikatan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati.
- e. Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya daripada yang lainnya.
- f. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan

Menurut Dinar Barokah, beberapa indikator siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi hal ini dapat dikenali melalui proses belajar dikelas maupun dirumah yaitu:

- a. Perasaan Senang Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap pelajaran bahasa

Indonesia, maka ia harus terus mempelajari ilmu yang berhubungan dengan bahasa Indonesia. Sama sekali tidak ada perasaan terpaksa untuk mempelajari bidang tersebut. Ketertarikan Siswa Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong siswa untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan, atau bisa berupa pengalaman efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri

- b. Perhatian dalam Belajar Adanya perhatian juga menjadi salah satu indikator minat. Perhatian merupakan konsentrasi atau aktifitas jiwa kita terhadap pengamatan, pengertian, dan sebagainya dengan mengesampingkan hal yang lain
- c. Seseorang yang memiliki minat pada objek tertentu maka dengan sendirinya dia akan memperhatikan objek tersebut.
- d. Bahan Pelajaran dan Sikap Guru yang Menarik Tidak semua siswa menyukai suatu bidang studi pelajaran karena faktor minatnya sendiri.

4. Minat Belajar Photography

Fotography menurut asal katanya berasal dari bahasa Yunani, yaitu Photos yang berarti cahaya dan Graphos yang berarti melukis, artinya fotografi adalah kegiatan “melukis dengan cahaya”. Secara umum, dikenal sebagai metode untuk menghasilkan gambar dari suatu objek dengan cara merekam pantulan cahaya dari objek tersebut menggunakan medium yang peka terhadap cahaya.⁸

Fotografi lebih dari sekedar sebuah saran ide komunikasi faktual. Fotografi adalah sebuah seni kreatif.

⁸ Nardi Leo, *Penunjang Pengetahuan Fotografi*, (Bandung: Fotina Fotografika, 1989),h. 7

Fotografi sebagai media berekspresi dan komunikasi yang kuat, menawarkan berbagai persepsi, interpretasi dan eksekusi yang tak terbatas.⁹

Fotografi adalah sebuah seni observasi. Ini tentang menemukan suatu hal yang menyenangkan di tempat biasa.¹⁰

Fotografi adalah media komunikasi dan alat dialog, fotografi juga dapat dilihat secara fungsi, fotografi berfungsi secara *dokumentatif, informatif*, dan bagian dari seni (*art*).¹¹

Fotografi menampilkan realitas apa yang terdapat dalam sebuah foto melainkan bagaimana sebuah foto berperan dalam realitas. Foto menjadi bagian dari realitas yang dikenal dan dihayati oleh kita, karena realitas memang tampil kepada manusia sebagai representasi.¹²

Dalam dunia fotografi banyak dikenal jenis-jenis fotografi yang dapat dijadikan spesialisasi. Masing-masing jenis fotografi memiliki teknik dan skill yang berbeda. Tidak ada aturan baku jenis fotografi yang harus dipilih, itu tergantung pada masing-masing individu itu sendiri. Jenis-jenis fotografi hanya sebagai pengelompokan secara garis besar, yang membantu mempermudah kita dalam memahami sebuah karya fotografi, dan bukan sebagai penggolongan yang paten untuk menghasilkan karya foto.

B. Media Dakwah

1. Pengertian Media Dakwah

Media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti perantara, tengah atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media sama dengan wasilah atau

⁹ Ansel Adam, 1902-1984, the camera, the print

¹⁰ <http://www.elliottewitt.com/lang/en/index.html>

¹¹ <https://ruimages.wordpress.com/2011/02/25/yudhi-soerjoatmojo>

¹² Fotografi Antara Dua Subyek : Perbincangan Tentang Ada, Galangpress, group, 2003

dalam bentuk jama' yaitu wasail yang berarti alat atau perantara. Banyak alat yang bisa dijadikan media dakwah. Secara lebih luas, dapat dikatakan bahwa alat komunikasi apa pun yang halal bisa digunakan sebagai media dakwah. Alat tersebut dapat dikatakan sebagai media dakwah bila ditujukan untuk berdakwah. Semua alat itu tergantung dari tujuannya. Jadi, yang dimaksud dengan media dakwah adalah peralatan yang digunakan dalam menyampaikan materi dakwah. Pada zaman modern seperti sekarang ini, seperti televisi, video, kaset rekaman dan surat kabar merupakan beberapa alat yang menjadi media dalam berdakwah.

2. Macam-Macam Media Dakwah

Media dakwah menurut Samsul Munir dalam bukunya "Ilmu Dakwah" dibagi menjadi dua, yaitu:

- a) Non Media Massa
 - 1) Manusia: utusan, kurir, dan lain-lain.
 - 2) Benda: telepon, surat, dan lain-lain.
- b) Media Massa
 - 1) Media massa manusia: pertemuan, rapat umum, seminar, sekolah, dan lain-lain.
 - 2) Media massa benda: spanduk, buku, selebaran, poster, folder, dan lain-lain.
 - 3) Media massa periodik cetak dan elektronik: visual, audio, dan audio visual.¹³

Media dakwah dapat dikelompokkan menjadi lima macam, yaitu

- a. Lisan, merupakan media sederhana yang menggunakan lidah dan suara. Media ini dapat

¹³ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, h. 144.

- berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan dan sebagainya.
- b. Tulisan, yaitu media berupa tulisan seperti: buku, majalah, surat menyurat (korespondensi) , spanduk dan sebagainya.
 - c. Lukisan, dapat berupa gambar, karikatur dan sebagainya.
 - d. Audio Visual, yaitu alat dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran atau penglihatan dan kedua-duanya, bisa berbentuk televisi, slide, ohp, internet dan sebagainya.

Akhlak, yaitu suatu perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam, yang dapat dilihat dan didengarkan oleh *mad'u*.

3. Pedoman Pemilihan Media Dakwah

Dengan banyaknya yang ada maka da'i harus dapat memilih media paling efektif untuk mencapai tujuan dakwah. Tentunya dengan pemilihan yang tepat atau dengan menetapkan prinsip-prinsip pemilihan media.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan pada waktu memilih media adalah sebagai berikut:¹⁴

- a. Tidak ada satu media pun yang paling baik untuk keseluruhan masalah atau tujuan dakwah. Sebab setiap media memiliki karekeristik (kelebihan, kekurangan, keserasian) yang berbeda-beda.
- b. Media yang dipilih sesuai dengan tujuan dakwah yang hendak dicapai
- c. Media yang dipilih sesuai dengan kemampuan sasaran dakwahnya

¹⁴ Ibid, h. 114

- d. Media yang dipilih sesuai dengan materi dakwahnya
- e. Pemilihan media hendaknya dilakukan dengan cara objektif, artinya pemilihan media bukan atas dasar kesukaan da'i
- f. Kesempatan dan ketersediaan media perlu mendapat perhatian
- g. Efektivitas dan efisiensi harus diperhatikan.

4. Photography Sebagai Media Dakwah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) fotografi diartikan sebagai seni dan penghasilan gambar dan cahaya pada film atau permukaan yang dipeka. Sedangkan menurut Wikipedia fotografi berasal dari Bahasa Inggris yaitu (*photography*) yang mana berasal dari Bahasa Yunani yaitu '*photos*' artinya cahaya dan '*Grafo*' yang artinya menulis atau melukis. Sehingga secara umum fotografi dapat diartikan sebagai proses melukis atau menulis dengan menggunakan media cahaya. Sementara itu menurut Ansel Adams, fotografi adalah sebagai media berekspresi dan komunikasi yang kuat, menawarkan berbagai persepsi, interpretasi, dan eksekusi yang tak terbatas.

Berdasarkan pengertian fotografi di atas bisa disimpulkan bahwa fotografi merupakan aktivitas mengambil gambar melalui kamera untuk menghasilkan karya seni dan bisa dinikmati baik diri sendiri atau publik. Maka dari itu, fotografi memiliki banyak teknik yang bisa membantu dalam menghasilkan berbagai karya yang membuat orang tertarik untuk melihatnya

Foto merupakan materi visual yang sering dijumpai dimana-mana. Keduanya sering dijadikan media iklan yang cukup menarik konsumen. Begitu pun di pinggir-pinggir

jalan, banyak terpampang reklame atau iklan berbagai produk melalui gambar-gambar besar.¹⁵

Dalam perkembangannya, foto dapat dimanfaatkan sebagai media dakwah. dalam hal ini, foto yang memuat informasi atau pesan sesuai dengan materi dakwah. Seorang da'i yang inovatif tentu akan mampu memanfaatkan foto untuk kepentingan dakwah yang efektif dan efisien. Da'i akan memanfaatkan momen-momen yang dijumpainya, baik melalui surat kabar, majalah ataupun pengambilan gambar langsung melalui foto untuk digunakan sebagai media dakwah.

Adapun caranya, yaitu dengan menyusun foto-foto dalam sebuah papan atau baliho yang dipasang ditempat strategis, misalnya di depan masjid, mushallah, madrasah atau tempat lain yang layak dan sesuai. Dengan menggunakan media tersebut, maka perhatian orang akan segera tertuju untuk melihat, membaca dan mengamati foto tersebut. Kelebihan dakwah melalui foto adalah kesesuaiannya antara dakwah dengan perkembangan situasi melalui pemberitaan surat kabar, majalah atau tabloid, serta keaslian situasi melalui pengambilan foto langsung.

Biaya tidak terlalu mahal dan dapat dilakukan kapan saja dengan tidak bergantung kepada berkumpulnya komunikan. Kelemahannya anantara lain seorang da'i tidak dapat memonitor langsung keberhasilan dakwah, disamping itu juga menuntut da'i untuk kreatif dan inovatif.¹⁶

¹⁵ Slamet Muhaimin Abta, *Prinsip-Prinsip Metodologi Dakwah* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h. 19

¹⁶ Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, h. 114



DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- Ahamad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013
- Ananda Santoso & S. Ptiyanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* Surabaya: Kartika, 1995
- Bruce J. Cohen, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), Cet. Ke-XIII
- Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya*, Bandung: Rosdakarya, 2004
- Helmy Masdar, *Dakwah Dalam Alam Pembangunan*, Semarang: Toha Putera, 1973
- Imam Suprayogo dan Tobrani, *Metode Penelitian Sosial Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003
- J. Dwi Narwoko & Bagong Suyanto (ed.), *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan* Jakarta: Kencana, 2007
- Juhaya S Praja & Usman Efendi, *Pengantar Psikologi*, Bandung; Angkasa, 1998
- M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, Bandung; Rosdakarya, 1997
- Nardi, Leo, *Penunjang Pengetahuan Fotografi*, Bandung; Fotina Fotografika, 1989
- Nurul Zuhriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007

- Pabunda Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- S. Nasition, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995
- Sa'id Al-Qathani, *Menjadi Da'i yang Sukses*, Jakarta: Qisthi Press, 2005
- Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2009
- Siti Zainab, *Harmonisasi Dakwah dan Komunikasi*, Banjarmasin: Antasari Press, 2009
- Slamet Muhaimin Abta, *Prinsip-Prinsip Metodologi Dakwah* (Surabaya: Usaha Nasional,
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta. 1995
- Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), cet.1
- Sudjojo dalam Gani & Kusumalestari, *Jurnalistik Foto: Suatu Pengantar*, Jakarta; Balai Pustaka, 2014
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan E&D*, Bandung: Alfabeta, 2016
- Sutrisno Hadi, *Metodologi research jilid 1*, Yogyakarta: Andi, 199, Ed, 2
- Wardi Bakhtiar, *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta: Logos, 1981
- Internet
- <http://www.elliottterwitt.com/lang/en/index.html>
- <https://ruimages.wordpress.com/2011/02/25/yudhi-soerjoatmojo>
- Fotografi Antara Dua Subyek : Perbincangan Tentang Ada, Galangpress, group, 2003